

**PERILAKU AGRESIVITAS DALAM BERINTERAKSI DENGAN TEMAN  
SEBAYA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH:**

**NURHAYATI**  
**NIM: F54012029**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2016**

PERILAKU AGRESIVITAS DALAM BERINTERAKSI DENGAN TEMAN  
SEBAYA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

NURHAYATI  
NIM F54012029

Pembimbing I



Drs. H. Muhamad Ali, M.Si  
NIP. 195804151987031001

Pembimbing II



Dian Miranda, S.Psi.M.A  
NIP.198407222008012005

Mengetahui



Ketua Jurusan IP



Dr. Hi. Fadilah, M.Pd  
NIP. 195610211985032004

## **PERILAKU AGRESIVITAS DALAM BERINTERAKSI DENGAN TEMAN SEBAYA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

**Nurhayati, Muhamad Ali, Dian Miranda**

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN  
PONTIANAK

Email: [nurhayatipaud36@yahoo.com](mailto:nurhayatipaud36@yahoo.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk perilaku agresivitas, penyebab terjadinya perilaku agresivitas, dan intervensi perilaku agresivitas dalam berinteraksi dengan teman sebaya pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islamiyah Pontianak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. Sampel penelitian ini adalah 2 orang guru dan 21 orang anak. Hasil analisis data menunjukkan bahwa perilaku agresivitas yang dimunculkan oleh anak saat berinteraksi dengan teman sebayanya yaitu seperti perilaku memukul, mencubit, selalu membenarkan diri sendiri, berkuasa dalam setiap situasi, menunjukkan sikap permusuhan, keras kepala dalam perbuatannya. Perilaku Agresivitas yang dimunculkan oleh anak disebabkan oleh peniruan dari tontonan film dan peniruan dari kawannya yang menunjukkan perilaku agresif, selain itu karena tekanan lingkungan, frustrasi atau kecewa karena keinginannya tidak terpenuhi. Intervensi yang guru lakukan dengan cara menasehati, memberi pujian senyuman dan belain, serta memberikan hadiah atau rewerd yang berupa bintang. Tak lupa guru mengajarkan anak untuk bersosialisasi dan tetap menegakan kedisiplinan.

**Kata Kunci:** Perilaku Agresivitas, Interaksi, Teman Sebaya, Anak Usia Dini.

***Abstract:** This study aimed to describe the form of aggressiveness behavior, the cause of the behavior of aggressiveness, and aggressiveness behavioral interventions in interacting with peers in children aged 5-6 years in kindergarten Islamiyah Pontianak. This research uses descriptive method with a form of qualitative research. Research samples are two 2 teachers and 21 children. The results of data analysis showed that the behavior of aggressiveness that is raised by the child when interacting with Peers that such behavior of hitting, pinching, always justify themselves, in power in every situation, showed hostility, stubborn in his actions. Aggressiveness behavior raised by children caused by imitation of spectacle movie and imitation from his friend who showed aggressive behavior, and also because of environmental pressures, frustrated or disappointed because his wish was not fulfilled. Intervention teachers do by way of counsel, give praise smile and Stand up, and give a gift or rewerd in the form of stars. Not to forget the teachers to teach children to socialize and remain enforce discipline.*

**Keywords:** Aggressiveness Behavior, Interaction, Peers, Early Childhood

Manusia sebagai makhluk individu dan sosial yang akan menampilkan tingkah laku tertentu dan akan terjadi peristiwa pengaruh mempengaruhi antar individu yang satu dengan individu yang lain. Hasil dari peristiwa saling mempengaruhi tersebut maka timbul perilaku sosial tertentu yang akan mewarnai pola interaksi tingkah laku setiap individu. Asrori (2005: 136). Menyatakan bahwa “interaksi mengandung pengertian hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih dan masing-masing orang yang telah terlibat didalamnya memainkan peran secara aktif”. Pada anak-anak, interaksi tersebut dapat berupa perilaku yang ditunjukkan terhadap orang lain dalam hubungan sosial anak dengan orang-orang lain disekitarnya. Selanjutnya Hurlock (1978: 261) menyatakan anak berusia 2 sampai 6 tahun belajar melakukan hubungan sosial dengan orang lain diluar lingkungan rumah, terutama dengan anak-anak yang umurnya sebaya. Mereka belajar bekerja sama dan menyesuaikan dirinya dalam kegiatan bermain dan belajar untuk berbagi mainan. jika anak usia 4 sampai 6 tahun tersebut belum dapat bermain bersama dengan anak lain berarti ada gejala anak mengalami kesulitan dalam perkembangannya. Salah satu bentuk perilaku anak yang mengalami kesulitan hubungan sosial adalah anak yang berperilaku agresif. Menurut Dewi, R (2005: 109), “agresif adalah tingkah laku menyerang baik secara fisik maupun verbal atau melakukan ancaman sebagai pernyataan adanya rasa permusuhan”. Perilaku tersebut muncul dengan adanya interaksi, interaksi antar individu akan terjadi apabila seseorang melakukan tindakan yang menimbulkan respons atau reaksi dari individu-individu lain dalam masyarakat,

Agresivitas adalah istilah umum yang dikaitkan dengan adanya perasaan-perasaan marah atau tindakan permusuhan dan melukai orang lain, baik tindakan kekerasan secara fisik, verbal maupun menggunakan ekspresi wajah dan gerakan tubuh yang mengancam atau merendahkan”. menurut Izzaty, (2005: 105). Ada dua tujuan agresi yang saling bertentangan satu dengan yang lain. Yakni untuk membela diri disatu pihak dan dipihak lain untuk meraih keunggulan dengan cara membuat lawan tidak berdaya. Selanjutnya Syamsu Yusuf (2014;124) menyatakan agresi (*agression*) yaitu perilaku menyerang baik secara fisik (nonverbal) maupun kata kata verbal. Tindakan agresi merupakan tindakan yang disengaja oleh pelaku. Heri Widodo (dalam Anantasari,2006:96) menyatakan bahwa “perilaku agresif pada anak cukup meresahkan apalagi bila dilihat dari akibat yang mungkin ditimbulkan oleh perilaku anak tersebut. orang tua harus lebih bijak untuk melihat perilaku anaknya”. Agresif anak dalam presepektif yang lebih lengkap dari berbagai sudut pandang, dengan demikian, akan dilakukan langkah-langkah dalam yang tepat dalam menghadapi anak agresif. Anantasari (2006:90) “anak yang sering mengalami perilaku yang menyimpang atau perilaku agresif biasanya mempunyai ciri-ciri, menyakitkan atau merusak diri sendiri dan orang lain, tidak diinginkan oleh orang tua yang menjadi sasarannya, dan perilaku yang seringkali melanggar norma. Berikut ini penjelasan dari perilaku agresif:

Menurut Syamsu Yusuf (2014:124) bentuk perilaku agresivitas anak bermacam-macam seperti: Memukul, mencubit, menendang, menggigit, marah-marah dan

mencaci maki. Selanjutnya M. Ali (2003:15) menyatakan bahwa ada dua bentuk perilaku agresif yang sering ditampilkan seseorang yakni: Tingkah laku agresif yang terbuka, yakni tingkah laku agresif yang ditujukan langsung kepada obyek perilaku yang menyebabkan perilaku agresif. Tingkah laku agresif yang tersembunyi yaitu tingkah laku agresif yang tidak langsung diarahkan kepada obyek perilaku yang menyebabkan perilaku agresif. Sunarto (2013: 228) menyatakan bahwa tingkah laku agresif adalah sebagai berikut : Selalu membenarkan diri sendiri, mau berkuasa dalam setiap situasi, mau memiliki segalanya, bersikap senang mengganggu orang lain, menggertak baik dengan ucapan maupun dengan perbuatan, menunjukkan sikap permusuhan secara terbuka, menunjukkan sikap menyerang dan merusak, keras kepala dalam perbuatannya, bersikap balas dendam, memperkosa hak orang lain, tindakan yang serampangan dan marah secara sadis.

Berbagai faktor dapat menjadi penyebab timbulnya perilaku agresivitas, baik faktor eksternal maupun internal. Davdoff (dalam izzaty, 2005: 107) menyatakan bahwa Faktor eksternal penyebab agresivitas adalah lingkungan. Faktor lingkungan yang dimaksud adalah: kemiskinan, anominitas, suhu udara yang panas dan meniru (*modelling*). Sedangkan faktor internal tersebut adalah faktor biologis. Faktor-faktor biologis yang mempengaruhi perilaku agresi yaitu transmisi genetik, sistem otak, dan kimia darah. Selanjutnya Syamsu Yusuf (2014: 124) menyatakan bahwa faktor penyebab anak agresif disebabkan dari salah satu bentuk reaksi terhadap frustrasi atau rasa kecewa karena tidak terpenuhi kebutuhan dan keinginannya yang dialami. Charles N. Cofer dalam Slamet Santoso (2010:123) “frustrasi dapat diartikan sebagai kekecewaan dalam diri individu yang disebabkan oleh tidak tercapainya keinginan. Pengertian lain dari frustrasi adalah “rasa kecewa yang mendalam karena tujuan yang dikehendaki tak kunjung terlaksana”.

Istilah intervensi berasal dari bahasa inggris “*intervention*” yang berarti suatu penanganan atau layanan atau tindakan campur tangan. Fallen dan Umansky (dalam Kusnadi,2007: 27) menegaskan baskan bahwa intervensi merujuk pada layanan tambahan atau modifikasi, strategi, teknik, atau bahan yang diperlukan untuk merubah perkembangan yang terhambat. Bambang Nugroho (2009: 49) menyatakan bahwa intervensi atau penanganan guru pada anak agresivitas adalah sebagai berikut: (a) berikan lebih banyak perhatian terhadap hal-hal baik yang dilakukannya. (b) berikan pujian, senyuman dan belaian, biasanya dengan tindakan ini, anak menjadi lebih tenang. (c) dukunglah anak untuk menerjemahkan perasaannya menjadi kata-kata. Kemarahan, kekecewaan, sedih, jengkel, merupakan terjemahan perasaan campur aduk yang kerap dirasakan anak. (d) bantulah anak untuk mengungkapkan perasaannya, dan bantulah ia menghindari ekspresi emosi melalui tindakan agresif. (e) pelajari dan kenali apa saja yang dapat memicu tindakan agresif anak. (f) memberi pembelajaran yang menarik, ringan dan menyenangkan, dalam situasi bermain di sekolah sangat diharapkan. (g) faktor guru yang ramah,hangat, komunikatif, simpatik ,keibuan, atau, menarik, sangat menguntungkan untuk menciptakan situasi belajar yang kondusif (h) meminimalkan kemungkinan munculnya rasa frustrasi anak dengan mengajarkan atau melatih keterampilan

bersosialisasi, bermain dengan teman sebaya, dan keterampilan sehari-hari lainnya. Karena keterampilan yang tidak dikuasai bisa menjadi pemicu munculnya frustrasi yang nantinya dapat diwujudkan dalam berbagai tindakan agresif. (i) mengajarkan berbagai keterampilan yang dibutuhkan anak dalam kehidupan sehari-hari tidak saja akan menekan perasaan frustrasinya, tetapi juga akan menekan kecenderungan untuk menyerang. (j) ganjaran untuk tingkah laku yang diharapkan. (k) diberi bintang karton dan setiap lima bintang dapat ditukar dengan sebuah mainan. (l) beri alternatif untuk menghilangkan kemarahan Pelepasan dorongan agresi dapat dilakukan dengan aktivitas bermain. Oleh karenanya, bila anak marah, tenangkan dan alihkan perhatiannya dengan mengajaknya bermain. (m) tegakkan kedisiplinan Aturan harus jelas dan tanpa toleransi. Anak harus diberitahu secara jelas dan tegas, bahwa ia tidak boleh memukul atau melempar. (n) mencari sumber agresivitas. Beberapa anak berperilaku agresif karena kebutuhannya akan kasih sayang tidak terpenuhi. Karena itu, kualitas hubungan personal dengan anak seharusnya lebih ditingkatkan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di Taman Kanak-Kanak Islamiyah Pontianak Tenggara, bahwa terdapat anak yang mengalami perilaku agresif. Kenyataannya anak belum bisa berperilaku sosial dengan baik, sikap sosial seperti gotong royong, saling berbagi, dan tanggung jawab belum berkembang secara optimal. Bahkan dalam berinteraksi dengan teman sebaya anak-anak cenderung berperilaku agresif, perilaku agresif anak yang sering dimunculkan seperti memukul, mencubit, selalu membenarkan diri sendiri, berkuasa dalam setiap situasi menunjukkan sikap permusuhan secara terbuka, keras kepala dalam perbuatannya menunjukkan sikap menyerang dan merusak. Kecenderungan ini menyebabkan anak bersifat egois dan mementingkan diri sendiri. Selain itu anak cenderung pasif atau pendiam, bahkan apabila ditinggal orang tuanya anak tersebut menangis sehingga tidak mau berinteraksi dengan teman sebayanya yang ada di Taman Kanak-Kanak Islamiyah Pontianak Tenggara. Perilaku anak tersebut ditemukan baik pada saat anak berbaris, kegiatan pembelajaran, mengantri mencuci tangan, makan bersama, dan banyak juga ditemukan ketika anak jam istirahat berlangsung karena pada saat beristirahat, anak banyak berinteraksi dengan leluasa sesama anak. Ketika interaksi tersebut berlangsung disitulah anak dapat memunculkan perilakunya, baik perilaku sosial maupun perilaku agresivitas.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai perilaku agresivitas dalam berinteraksi dengan teman sebaya pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islamiyah Pontianak Tenggara. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang perilaku agresivitas dalam berinteraksi dengan teman sebaya pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islamiyah Pontianak Tenggara.

### **Metode Penelitian**

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2014: 2) "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan

tertentu”. Dalam Penelitian Kualitatif metode yang akan digunakan adalah metode deskriptif. Karena peneliti akan melihat langsung fenomena-fenomena yang ada dilapangan, kemudian menguraikannya sehingga memperoleh data yang diinginkan oleh peneliti. Hal ini sesuai dengan masalah yang akan diteliti, yaitu mengungkapkan fenomena dan fakta tentang perilaku agresivitas dalam berinteraksi dengan teman sebaya pada anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak islamiyah pontianak tenggara.

Pendapat di atas dapat memberi arahan bahwa data-data yang akan diambil dari penelitian ini bersumber dari hasil pembicaraan atau hasil pengamatan perilaku prang-orang yang menjadi objek penelitian, sehingga dengan demikian akan lebih memudahkan bagi peneliti sendiri untuk mendapatkan data tentang perilaku agresivitas dalam berinteraksi dengan teman sebaya pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Islamiyah Pontianak Tenggara.

Subyek dalam penelitian ini adalah: Guru Taman Kanak-Kanak Islamiyah Pontianak Tenggara yang berjumlah 2 orang yaitu guru kelompok B3 usia 5-6 tahun yang akan diwawancarai tentang perilaku agresivitas anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islamiyah Pontianak Tenggara. Anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Islamiyah Pontianak Tenggara yang berjumlah 21 orang anak yang terdiri dari 10 orang anak laki-laki dan 11 orang anak perempuan. Adapun teknik dan alat pengumpulan data yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah (1) Teknik observasi langsung dengan menggunakan alat lembar observasi yang dilengkapi juga dengan catatan lapangan. (2) Wawancara dengan menggunakan Panduan Wawancara Dengan Guru (3) Dokumentasi yang berupa foto dan video, mengenai perilaku agresivitas anak.

Proses analisis data selama di lapangan menggunakan model analisis Miles & Huberman (1992: 16), analisi data terdiri dari empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan (interaktif), yaitu:

**Data Collection (koleksi/pengambilan data)** koleksi data merupakan salah satu tahapan yang sangat penting dalam proses penelitian, karena dengan mendapatkan data yang tepat maka peneliti akan mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang sudah ditetapkan. Dalam penelitian ini, data yang akan dikoleksi berkaitan dengan Perilaku Agresivitas Dalam Berinteraksi Dengan Teman Sebaya Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Islamiyah Pontianak Tenggara.

**Data Reduction (reduksi data)** data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara rinci dan teliti. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.

**Data Display (penyajian data)** Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya

berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

**Data Conclusion Drawing/verification (Pengarikan Kesimpulan)** Yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal akan bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Proses pengecekan data menggunakan triangulasi dan member chek. Nusa Putra (2011: 189) menyatakan, “triangulasi dikenal dengan istilah cek dan ricek, yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik dan waktu untuk memastikan apakah data benar atau tidak”. Sedangkan menurut Sugiyono (2013: 372) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini seperti yang dipaparkan Sugiyono (2013: 373) yaitu: (a) Triangulasi Teknik, triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. (b) Triangulasi waktu, triangulasi waktu adalah saat/waktu melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, atau teknik lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Tamak Kanak-Kanak Islamiyah. JL. Imam Bonjol Pontianak Tenggara. Peneliti mengadakan wawancara dengan guru kelas, melakukan observasi berupa uraian terkait pelaksanaan dokumentasi dan catatan lapangan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dari tanggal 9 mei-tanggal 20 mei 2016 di peroleh hasil bahwa bentuk perilaku agresivitas yang di munculkan oleh anak pada saat berinteraksi dengan teman sebayanya bermacam-macam seperti menunjukkan perilaku memukul, mencubit, selalu membenarkan diri sendiri, berkuasa dalam setiap situasi, menunjukkan sikap permusuhan, keras kepala dalam perbuatannya, selama 10 hari pengamatan dapat di ketahui bahwa dari 21 orang anak tidak semua anak menunjukkan perilaku agresivitasnya ada juga beberapa anak yang tidak berperilaku agresivitas sama sekali. Perilaku Agresivitas yang dimunculkan oleh anak bervariasi, ada anak yang memunculkan perilaku agresivitasnya seperti memukul ada yang mencubit ada yang selalu membenarkan diri sendiri, ada yang berkuasa dalam setiap situasi, ada yang menunjukkan sikap permusuhan, dan ada yang keras kepala dalam perbuatannya. Perilaku yang sering dimunculkan oleh anak adalah seperti perilaku memukul dan mencubit, perilaku tersebut sering dimunculkan oleh anak pada saat berinteraksi dengan teman sebayanya. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi bentuk perilaku agresivitas dalam berinteraksi dengan teman sebaya pada anak usia 5-6 tahun.

**TABEL 1**  
**HASIL REKAPITULASI BENTUK PERILAKU AGRESIVITAS ANAK**  
**USIA 5-6 TAHUN**

Pertemuan	Memukul	Mencubit	Selalu membenarkan diri sendiri	Berkuasa dalam setiap situasi	Menunjukkan sikap permusuhan	Keras kepala dalam perbuatannya	Jumlah
I	3	1	1	1	-	-	6
II	3	1	-	1	-	1	6
III	1	-	-	-	2	-	3
IV	3	1	1	-	-	-	5
V	4	-	-	-	1	-	5
VI	2	1	-	1	1	-	5
VII	2	1	-	-	-	-	3
VIII	3	-	-	-	-	-	3
IX	3	1	2	-	-	-	6
X	4	-	-	-	-	-	4

Dari tabel rekapitulasi bentuk perilaku agresivitas yang telah di lampirkan, dapat disimpulkan bahwa perilaku agresivitas yang dimunculkan oleh anak bermacam-macam, selama 10 hari pengamatan, diketahui bahwa tidak semua anak memunculkan perilaku agresif seperti memukul, mencubit, selalu membenarkan diri sendiri, berkuasa dalam setiap situasi, menunjukkan sikap permusuhan, keras kepala dalam perbuatannya, menunjukkan sikap menyerang dan merusak. Hal ini dapat dilihat dari tabel rekapitulasi yang telah di paparkan di atas, dari tabel tersebut dapat diketahui jumlah anak yang memukul ada 12 orang anak, sedangkan jumlah anak yang mencubit ada 9 orang anak, jumlah anak yang selalu membenarkan diri sendiri ada 2 orang anak, jumlah anak yang berkuasa dalam setiap situasi ada 3 orang anak, jumlah anak yang menunjukkan sikap permusuhan ada 2 orang anak, sedangkan yang keras kepala dalam perbuatannya ada 1 orang anak.

Dari tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa perilaku-perilaku yang dimunculkan oleh setiap anak bervariasi, dalam setiap pertemuan anak memunculkan perilakunya berubah-ubah pada pertemuan pertama ada yang memunculkan perilaku memukul, mencubit, berkuasa dalam setiap situasi dan keras kepala dalam perbuatannya, pada pertemuan kedua anak memunculkan perilaku seperti memukul, mencubit, berkuasa dalam setiap situasi, keras kepala dalam perbuatannya. Pada pertemuan ketiga anak memunculkan perilaku mencubit, dan menunjukkan sikap permusuhan, pada pertemuan ke empat anak memunculkan perilakunya seperti memukul, mencubit, selalu membenarkan diri sendiri, dan pertemuan ke lima anak memunculkan perilaku memukul dan menunjukkan sikap permusuhan. Pertemuan ke enam anak memunculkan perilaku memukul dan menunjukkan sikap permusuhan,

pada pertemuan ke tujuh anak memunculkan perilaku memukul dan mencubit. pada pertemuan ke delapan anak hanya memunculkan perilaku memukul. Pada pertemuan ke sembilan anak memunculkan perilaku memukul, mencubit, selalu membenarkan diri sendiri, sedangkan pada pertemuan ke sepuluh anak hanya memunculkan perilaku memukul. Dalam sepuluh hari pertemuan perilaku yang sering dimunculkan oleh anak adalah perilaku memukul, mencubit,

Penyebabkan terjadinya perilaku agresivitas dalam berinteraksi dengan teman sebayanya pada anak usia 5-6 tahun bermacam-macam. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dari hari senin tanggal 6 mei sampai hari jumat tanggal 20 mei 2016 dapat diketahui bahwa yang jadi penyebab anak berperilaku agresif disebabkan oleh frustasi atau kecewa karena keinginannya tidak terpenuhi, tekanan lingkungan, karena selalu diganggu oleh kawannya, anomitas atau anak tidak mengenal siapa dirinya sehingga anak tiba tiba memukul, meniru atau modeling, anak meniru kawannya yang suka berperilaku agresif dan meniru tontonan film, suhu udara yang panas, di saat keadaan sempit atau karena tekanan lingkungan maka perilaku agresivitas anak dimunculkan misalnya pada saat berbaris atau pada saat sholat berjamaah dan belajar bahasa arab ketika anak berada dalam satu ruangan. Hal ini dapat dilihat dari hasil rekapitulasi penyebab perilaku agresivitas dalam berinteraksi dengan teman sebaya pada anak usia 5-6 tahun.

**TABEL 2**  
**REKAPITULASI PENYEBAB PERILAKU AGRESIVITAS ANAK**  
**USIA 5-6 TAHUN**

Pertemuan	Kecewa	Frustasi	Anomitas	Meniru Atau Modeling	Tekanan Lingkungan	Suhu Udara Yang Panas	Jumlah
I	1	1	1	2	2	-	7
II	2	-	1	1	3	-	7
III	1	-	-	-	2	-	3
IV	1	1	-	1	1	3	7
V	-	-	-	2	3	-	5
VI	-	-	1	-	3	-	4
VII	-	-	-	2	2	-	4
VIII	-	-	-	2	1	-	3
IX	-	1	3	2	2	-	8
X	-	-	-	2	2	-	4

Dari tabel rekapitulasi penyebab perilaku agresivitas yang telah dilampirkan bahwa penyebab perilaku agresivitas anak bermacam-macam selama 10 hari pengamatan diketahui bahwa penyebab perilaku anak disebabkan oleh frustrasi atau kecewa karena keinginannya tidak terpenuhi, selain itu disebabkan oleh tekanan lingkungan yang mana antara anak satu dengan anak yang lainnya saling mengganggu, anomitas atau anak tidak mengenal dirinya, dan meniru atau modeling yang biasanya meniru tontonan film dan meniru kawannya, serta udara yang panas selama mereka belajar dalam satu ruangan. Pada usia dini tidak semua anak mengetahui perbuatan yang baik maupun buruk dia berperilaku semaunya, tugas guru adalah membimbing dan mengarahkan perilaku anak ke arah yang lebih baik. Ketidaktahuan anak akan perbuatannya yang baik dan yang buruk juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan anak berperilaku agresif ketika berinteraksi dengan teman sebayanya.

Intervensi atau penanganan yang dilakukan oleh guru kelas maupun guru pendamping bermacam-macam Selama 10 hari pengamat dimulai dari hari senin tanggal 19 Mei 2016 sampai hari Jumat tanggal 20 Mei 2016. Guru selalu memberikan perhatian terhadap anak seperti: Memberikan kasih sayang, menasehati, guru berusaha mencari sumber perilaku agresivitas yang dilakukan anak dan guru peka terhadap situasi dan kondisi yang terjadi pada anak. Guru memberikan pujian terhadap anak yang tidak melakukan perilaku agresivitasnya, guru selalu memberikan senyuman pada anak disetiap kegiatan serta tidak lupa memberikan belaian supaya anak tidak mengulangi perilakunya lagi. Guru selalu memberikan pembelajaran yang menarik seperti, guru bersifat ramah setiap masuk kelas guru selalu memberi senyuman, menyapa anak, dan guru selalu menciptakan situasi yang riang gembira, guru merasakan apa yang dirasakan anak karena guru menganggap anak sebagai anaknya sendiri ketika anak berada disekolah, guru memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak dan mengikuti tema yang ada, guru membantu anak mengungkapkan perasaannya pada saat anak melapor sama gurunya, sebanyak 3 kali guru mengenali apa yang menyebabkan timbulnya perilaku agresif anak seperti pada saat rebutan helm, bermain karate dan rebutan mainan, guru melatih anak bersosialisasi dengan cara memberikan anak cerita, dan memberikan permainan puzzle yang permainan itu harus dikerjakan bersama serta menasehati anak dan tak lupa pula guru memberikan pembelajaran bermain peran yaitu main masak-masakan. Pada 10 hari pengamat 8 kali guru memberikan hadiah atau reward yang berupa bintang menangis dan bintang tersenyum, memilih bintang menangis atau bintang bersinar. anak juga diberi reward yang berupa jempol dan kelingking kadang anak dikasi pilihan mau memilih jempol atau kelingking. Selain itu guru memberikan alternatif seperti mengalihkan anak pada permainan yang lain disaat anak merebut mainan, dan merangkul anak, terdapat 8 hari guru menegakan kedisiplinan karena pada saat dua hari ada anak yang tidak mengikuti sholat jamaah karena tidak menjadi imam guru biarkan saja. Guru juga mencari sumber agresivitas anak apabila guru tidak mengetahui apa yang menjadi penyebab anak berperilaku agresif. Dalam tiap pertemuan guru selalu menangani perilaku anak walaupun penanganan yang

dilakukan guru berbeda dari hari kehari. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi intervensi yang dilakukan guru.

**TABEL 3**

**TREKAPITULASI INTERVENSI ATAU PENANGANAN YANG  
DILAKUKAN GURU**

No	Aspek yang diteliti	Ya	Keterangan
1	Memberikan banyak perhatian.		Dalam 10 hari pengamatan guru selalu memberikan perhatian terhadap anak seperti: memberikan kasih sayang, menasehati, guru berusaha mencari sumber perilaku agresivitas yang dilakukan anak dan guru peka terhadap situasi dan kondisi yang terjadi pada anak.
2	Memberikan pujian, senyuman, dan belaian.		Dalam 10 hari pengamatan guru memberikan pujian terhadap anak yang tidak melakukan perilaku agresivitasnya, guru selalu memberikan senyuman pada anak disetiap kegiatan serta tidak lupa memberikan belaian supaya anak tidak mengulangi perilakunya lagi.
3	Mendukung anak menerjemahkan perasaannya.		-
4	Mendukung anak menerjemahkan perasaannya.		Dalam 10 hari pengamatan hanya 2 kali guru membantu anak mengungkapkan perasaannya pada saat anak melapor sama gurunya.
5	Membantu anak mengungkapkan perasaannya.		Dalam 10 hari pengamatan diketahui sebanyak 3 kali guru mengenali apa yang menyebabkan timbulnya perilaku agresif anak seperti pada saat rebutan helem, bermain karate dan rebutan mainan.
6	Memberikan pembelajaran yang menarik		Dalam 10 hari pengamatan guru selalu memberikan pembelajaran yang menarik seperti, mengenali bahan-bahan yang ada di alam seperti pelapah pisang dan lainnya, anak mengecap pelapah pisang menggunakan pewarna dan lainnya.
7	Menjadi guru yang ramah, hangat, kemonikatif, simpatik, dan keibuan.		Dalam 10 hari pengamatan guru bersifat ramah setiap masuk kelas guru selalu memberi senyuman, menyapa anak, dan guru selalu menciptakan situasi yang riang gembira, guru merasakan apa yang dirasakan anak karna guru menganggap anak sebagai anaknya sendiri ketika anak berada di sekolah.
8	Melatih anak bersosialisasi		Dalam 10 hari pengamatan terdapat 9 kali guru melatih anak bersosialisasi dengan cara memberikan anak cerita, dan memberikan permainan puzzel yang permainan itu harus

			dikerjakan bersama serta menasehati anak dan tak lupa pula guru memberikan pembelajaran bermain peran yaitu main masak-masakan.
9	Memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak.		Pada 10 hari pengamatan guru selalu memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak dan mengikuti tema yang ada.
10	Memberikan hadiah (reward)		Pada 10 hari pengamat 8 kali guru memberikan hadiah atau reward yang berupa bintang menangis dan bintang tersenyum, serta bintang bersinar anak juga diberi reward yang berupa jempol dan kelingking kadang anak dikasi pilihan mau memilih jempol atau kelingking mau memilih bintang menangis atau bintang bersinar.
11	Memberi alternatif untuk menghilangkan kemarahannya		Dalam 10 hari pengamatan hanya 2 kali guru memberikan alternatif seperti mengalihkan anak pada permainan yang lain disaat anak merebut mainan, dan merangkul anak.
12	Menciptakan atau menegakan kedisiplinan		Dalam 10 hari pengamatan terdapat 8 hari guru menegakan kedisiplinan karna pada saat dua hari ada anak yang tidak mengikuti sholat jamaah karna tidak menjadi imam guru biarkan saja.
13	Mencari sumber agresivitas		Guru mencari sumber agresivitas anak apabila guru tidak mengetahui apa yang menjadi penyebab anak berperilaku agresif.

## Pembahasan

### **Bentuk Perilaku Agresivitas Dalam Berinteraksi Dengan Teman Sebaya Pada Anak Usia 5-6 Tahun**

Perilaku agresivitas yang dimunculkan oleh anak di taman kanak-kanak islamiyah pontianak tenggara bermacam-macam dikarenakan anak tidak mengetahui peraturan atau norma yang berlaku didalam masyarakat. Menurut Izzaty, (2005: 105). Agresivitas adalah istilah umum yang dikaitkan dengan adanya perasaan-perasaan marah atau tindakan permusuhan dan melukai orang lain, baik tindakan kekerasan secara fisik, verbal maupun menggunakan ekspresi wajah dan gerakan tubuh yang mengancam atau merendahkan". Ada dua tujuan agresi yang saling bertentangan satu dengan yang lain. Yakni untuk membela diri disatu pihak dan dipihak lain untuk meraih keunggulan dengan cara membuat lawan tidak berdaya. Anantasari (2006:90)

menyatakan bahwa anak yang sering mengalami perilaku yang menyimpang atau perilaku agresif biasanya mempunyai ciri-ciri, menyakitkan atau merusak diri sendiri dan orang lain, tidak diinginkan oleh orang tua yang menjadi sasarannya, dan perilaku yang seringkali melanggar norma. dalam berinteraksi dengan teman sebayanya anak-anak yang ada di TK Islamiyah biasanya berperilaku saling bekerjasama berbagi dan tolong menolong, ada juga yang berperilaku agresif seperti memukul, mencubit, selalu membenarkan diri sendiri, berkuasa dalam setiap situasi, menunjukkan sikap permusuhan, keras kepala dalam perbuatannya, dan perilaku menendang perilaku agresif yang dimunculkan oleh anak merupakan perilaku agresif yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Syamsu Yusuf (2014:124) bentuk perilaku agresivitas anak bermacam-macam seperti: Memukul, mencubit, menendang, menggigit, marah-maraha dan mencaci maki. Sedangkan Menurut Sunarto (2013: 22) tingkah laku agresif adalah sebagai berikut : Selalu membenarkan diri sendiri, mau berkuasa dalam setiap situasi, mau memiliki segalanya, bersikap senang mengganggu orang lain, menggertak baik dengan ucapan maupun dengan perbuatan, menunjukkan sikap permusuhan secara terbuka, menunjukkan sikap menyerang dan merusak, keras kepala dalam perbuatannya, bersikap balas dendam,memperkosakan hak orang lain, tindakan yang serampangan dan marah secara sadis. Perilaku agresif yang dilakukan atau dimunculkan oleh anak Taman Kanak-Kanak Islamiyah pontianak tenggara dikarenakan anak pada usia tersebut masih bersifat egosentris dimana anak cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri sehingga muncullah perilaku seperti memukul, mencubit, selalu membenarkan diri sendiri, berkuasa dalam setiap situasi, menunjukkan sikap permusuhan, keras kepala dalam perbuatannya dan juga seperti menendang Hal ini sejalan dengan karakteristik anak usia dini yaitu anak bersifat egosentris dimana anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri (Solehuddin dan Ihat Hatimah, 2011:48-51)

### **Penyebab Terjadinya Perilaku Agresivitas Dalam Berinteraksi Dengan Teman Sebaya Pada Anak Usia 5-6 Tahun**

Perilaku-perilaku agresivitas yang dimunculkan oleh anak ketika berinteraksi dengan teman sebayanya, tidak terjadi dengan begitu saja akan tetapi ada faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku agresivitas tersebut, perilaku agresivitas yang dimunculkan oleh anak seperti memukul, mencubit, selalu membenarkan diri sendiri, berkuasa dalam setiap situasi, menunjukkan sikap permusuhan, keras kepala dalam perbuatannya. disebabkan oleh frustrasi atau kecewa karena keinginannya tidak terpenuhi, selain itu disebabkan oleh tekanan lingkungan yang mana antara anak satu dengan anak yang lainnya saling mengganggu, anomitas atau anak tidak mengenal dirinya, dan meniru atau modeling yang biasanya meniru tontonan film dan meniru kawannya, serta udara yang panas selama mereka belajar dalam satu ruangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Syamsu Yusuf (2014: 124) faktor penyebab anak agresif disebabkan dari salah satu bentuk reaksi terhadap frustrasi atau rasa kecewa

karena tidak terpenuhi kebutuhan dan keinginannya yang dialami. Sedangkan Menurut Syamsul (2010:213) “faktor penyebab perilaku agresif adalah disebabkan oleh faktor personal dan sosial, faktor personal lebih disebabkan oleh faktor dasar (genetik), sedangkan faktor sosial merupakan faktor eksternal atau lingkungan merupakan faktor yang bersumber dari luar individu yang berwujud manusia dan refrensinya”. Lingkungan sekolah tempat anak belajar juga sangat berpengaruh terhadap perilaku anak . Didalam lingkungan sekolah anak-anak melakukan interaksi baik dengan guru maupun dengan anak lainnya. Perilaku agresif anak yang dimunculkan dikarenakan mereka meniru tamannya dan ikut-ikutan dengan temannya yang memang mereka mempunyai perilaku agresif.

### **Intervensi perilaku agresivitas dalam berinteraksi dengan teman sebaya pada anak usia 5-6 tahun**

Intervensi atau penanganan yang dilakukan oleh guru kelas maupun guru pendamping di Taman Kanak-Kanak Islamiyah adalah Guru selalu memberikan perhatian terhadap anak seperti: memberikan kasih sayang, menasehati, guru berusaha mencari sumber perilaku agresivitas yang dilakukan anak dan guru peka terhadap situasi dan kondisi yang terjadi pada anak. Guru memberikan pujian terhadap anak yang tidak melakukan perilaku agresivitasnya, guru selalu memberikan senyuman pada anak disetiap kegiatan serta tidak lupa memberikan belaian supaya anak tidak mengulangi perilakunya lagi. Guru selalu memberikan pembelajaran yang menarik, guru bersifat ramah setiap masuk kelas guru selalu memberi senyuman, menyapa anak, dan guru selalu menciptakan situasi yang riang gembira, guru merasakan apa yang dirasakan anak karna guru menganggap anak sebagai anaknya sendiri ketika anak berada disekolah, guru memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak dan mengikuti tema yang ada. Selain itu guru membantu anak mengungkapkan perasaannya pada saat anak melapor sama gurunya, guru mengenali apa yang menyebabkan timbulnya perilaku agresif anak seperti pada saat rebutan helem, bermain karate dan rebutan mainan, guru melatih anak bersosialisasi dengan cara memberikan anak cerita, dan memberikan permainan puzzel yang permainan itu harus dikerjakan bersama serta menasehati anak dan tak lupa pula guru memberikan pembelajaran bermain peran yaitu main masak-masakan, guru memberikan hadiah atau reward yang berupa bintang menangis dan bintang tersenyum, memilih bintang menangis atau bintang bersinar. Selain itu guru memberikan alternatif seperti mengalihkan anak pada permainan yang lain disaat anak merebut mainan, dan merangkul anak, guru menegakan. Guru juga mencari sumber agresivitas anak apabila guru tidak mengetahui apa yang menjadi penyebab anak berperilaku agresif. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bambang Nugroho (2009:49) “bahwa penanganan yang dilakukan guru adalah sebagai berikut: Memberikan banyak perhatian, memberikan pujian, senyuman, dan belaian, mendukung anak menerjemahkan perasaannya, membantu anak mengungkapkan perasaannya, mengenali apa yang dapat memicu tindakan agresif, memberikan pembelajaran yang menarik, menjadi guru yang ramah, hangat, kemonikatif, simpatik,

dan keibuan, menjadi guru yang ramah, hangat, kemonikatif, simpatik, dan keibuan, melatih anak bersosialisasi, memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak, memberikan hadiah, (reward), memberi alternatif untuk menghilangkan kemarahannya Menciptakan atau menegakan kedisiplinan”.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai perilaku agresivitas dalam berinteraksi dengan teman sebaya pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islamiyah Pontianak Tenggara. Secara umum dapat disimpulkan bahwa perilaku agresivitas yang dilakukan oleh anak pada saat berinteraksi dengan teman sebayanya yaitu melakukan perilaku menyerang yang dikaitkan dengan perasaan marah atau tindakan permusuhan dan melukai orang lain baik dilakukan secara fisik maupun secara verbal. Secara khusus dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Bentuk perilaku agresivitas yang dilakukan oleh anak pada saat berinteraksi dengan teman sebayanya seperti menendang, memukul, mencubit, selalu membenarkan diri sendiri, berkuasa dalam setiap situasi, menunjukkan sikap permusuhan, keras kepala dalam perbuatannya. (2) Faktor penyebab perilaku agresivitas dalam berinteraksi dengan teman sebaya pada anak usia 5-6 tahun adalah faktor penyebab perilaku agresif anak Taman Kanak-kanak Islamiyah Pontianak Adalah disebabkan oleh peniruan tontonan film dan meniru anak yang memang mempunyai perilaku agresif, selain itu disebabkan oleh rasa kecewa dan frustrasi karena keinginan yang tidak terpenuhi, faktor lingkungan juga menyebabkan terjadinya perilaku agresif misalnya karena jengkel terhadap temannya dan temannya suka mengganggu itu menyebabkan timbulnya perilaku agresif. selain itu perilaku orang tua yang menuntun untuk mengikuti peraturan dirumah, (3) Intervensi perilaku agresivitas dalam berinteraksi dengan teman sebaya pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islamiyah Pontianak Tenggara, yang dilakukan oleh guru adalah menasehati anak baik pada anak yang berperilaku agresif maupun yang tidak berperilaku agresif, selain itu memberikan cerita yang cerita tersebut berisikan pesan moral terhadap anak. memberikan hadiah (reward) yang berupa bintang menangis dan bintang tersenyum, anak dikasih pilihan, dan tidak lupa ibu memberikan banyak perhatian dan senyuman pada semua anak, dan juga melatih anak untuk bersosialisasi. selain itu guru menegakan kedisiplinan dan mencari sumber penyebab agresif serta guru memberi pembelajaran yang menarik.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti uraikan, peneliti ingin memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya yang berkaitan tentang Perilaku agresivitas dalam berinteraksi dengan teman sebaya pada anak usia 5-6 tahun di taman Kanak-Kanak Islamiyah Pontianak Tenggara. Adapun saran-saran tersebut

yaitu: (1) Guru perlu memberikan teladan yang baik kepada anak dalam berperilaku dan berbicara, selalu mengawasi, membimbing apa yang anak lakukan, tanpa harus memberi hukuman fisik supaya anak tidak mengulangi perilaku agresivitasnya yang selama ini anak lakukan seperti memukul, mencubi, menendang selalu membenarkan diri sendiri, berkuasa dalam setiap situasi, menunjukkan sikap permusuhan, keras kepala dalam perbuatannya. (2) Guru perlu peka terhadap apa yang terjadi pada anak dan peka terhadap apa yang menyebabkan anak berperilaku agresivitas. (3) Guru perlu sabar dalam menghadapi dan menangani perilaku agresivitas anak.

### DAFTAR RUJUKAN

- Asrori, M (2005). *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: Wineka Media
- Anantasari. (2006). *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ali Muhamad (2003). *Sikap Machiavellian Dan Intensi Berperilaku Agresif Pimpinan Organisasi Kemasyarakatan Pemuda*. Tesis Depok: Universitas Indonesia.
- Charles N. Cofer dalam Slamet Santoso (2010) Artikel Komflik Dan Frustrasi. Tri agung .
- Dr. Bambang Nugroho [http://www.pangudiluhur.org// 1 Juni 2009 /artikel /mengatasi perilaku-agresif-anak-usia-dini.49. sumber. html](http://www.pangudiluhur.org//1Juni2009/artikel/mengatasi-perilaku-agresif-anak-usia-dini.49.sumber.html). Diakses pada tanggal 16 maret 2016.
- Dewi Rosmalah. (2005) *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Dapertemen Pendidikan Nasional.
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 1 (Penerjemah Meitasari Tjandrasa)*. Jakarta Erlangga.
- Izzaty, E, Rita. (2005) *Mengenal Perkembangan Anak TK*. Jakarta: Dapertemen pendidikan Nasional.
- Miles, Matthew B. dan Huberman, A Michael. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru ( Penerjemah : Tjetjep Rohendi Rohidi )*. Jakarta: Pres.
- Putra, Nusa. (2011). *Penelitian Kualitatif : Proses dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sunarto. (2013) *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Solehuddin. M. (2003) *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, Bandung: FIP UPL
- Sugiyono. (2014) *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Thalib Bachri Syamsul. (2010) *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Yusuf Syamsu. (2014) *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.